



## THE MODERATING EFFECT OF AUDIT COMMITTEE ON THE PREVENTION OF FINANCIAL STATEMENT FRAUD WITH PENTAGON FRAUD ANALYSIS

<sup>1</sup>Siti Handayani, <sup>2</sup>Bambang, <sup>3</sup>Iman Waskito,

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Universitas Mataram

\*Corresponds email: [sitihandayani287@gmail.com](mailto:sitihandayani287@gmail.com)

### ABSTAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* terhadap pencegahan *Financial Statement Fraud* dengan komite audit sebagai variabel Moderasi pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor konstruksi di BEI selama periode 2017-2019. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi logistik dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* pendekatan nilai selisih mutlak. Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa *pressure* dan *arrogance* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI, sedangkan *opportunity*, *rationalization*, dan *competence* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI. Penelitian juga menunjukkan bahwa komite audit tidak memperlemah pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* terhadap pencegahan *financial statement fraud*.

**Kata kunci** : komite audit, fraud pentagon, dan financial statement fraud.

### PENDAHULUAN

Publikasi laporan keuangan pada umumnya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk mengambil keputusan secara ekonomis. Laporan keuangan dikatakan andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang jujur dari yang seharusnya disajikan. Sehingga pembuat laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan yang bebas dari salah saji material atau penipuan agar semua pihak yang akan menggunakan informasi tersebut tidak merasa dirugikan dalam pengambilan keputusan.

Perusahaan terkadang menunjukkan hasil kinerja yang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Hal ini terjadi karena perusahaan ingin dipandang bagus oleh semua pihak. Sudut

pandang inilah yang mendorong perusahaan melakukan manipulasi informasi dibagian tertentu yang akan dipublikasikan. Terjadinya kecurangan juga disebabkan karena adanya jalinan antara agen dengan principal. Meckling & Jensen (1976), menjelaskan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara prinsipal dan agen. Perbedaan kepentingan yang terjadi membuat kualitas egois muncul dalam diri agen (Einshardt, 1989 dalam Ramantha, I. W, 2020). Para pemegang saham memberi kepercayaan terhadap manajemen untuk mengelola saham miliknya, sehingga manajemen berusaha mengelola perusahaannya sebaik mungkin bahkan terkadang menggunakan cara yang curang atau cara yang kurang baik (Ulfah dkk, 2017).

ACFE menggolongkan *fraud* menjadi tiga jenis. Pertama, penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*) yang mengakibatkan kerugian rata-rata USD 114.000 pada tahun 2018 dan USD 100.000 pada tahun 2020. Kedua, korupsi korupsi (*corruption*) mengakibatkan kerugian rata-rata USD 250.000 pada tahun 2018 dan USD 200.000 pada tahun 2020. Ketiga, kecurangan laporan keuangan (*financialstatement fraud*) mengakibatkan kerugianrata-rata USD 800.000 pada tahun 2018 dan USD 954.000 pada tahun 2020 (ACFE, 2018: 4, 2020:4). Berdasarkanpenelitian yang dilakukan oleh ACFE di atas bahwa kasus penipuan yangmenyebabkan kerugian paling besar berasal dari *financial statement fraud* dan total kerugian mengalami peningkatan sejak tahun 2018 hingga tahun 2020. Melihat kerugian yang ditimbulkan sangat besar, maka *fraud* dapat menjadi masalah yang mengancam dunia, oleh karena itu diperlukan deteksi dan pencegahan berdasarkan skema *fraud* untuk meminimalisir baik frekuensi maupun kerugian yang ditimbulkannya.

Kecurangan pelaporan keuangan (*Financial statement fraud*) bukan merupakan suatu hal baru disejumlah perusahaan (Agusputri *et.al*, 2019). Hasil survey yang dilakukan oleh ACFE menunjukkan data bahwa kasus *financial statement fraud* terjadi pada semua sektor industri. Sektor industri yang paling banyak kasus *financial statement fraud* pada perusahaan industri konstruksi yaitu sebanyak 16% pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 25% (ACFE, 2018;2020). Salah satuperusahaan sektor industri konstruksi di Indonesia yang pernah terlibat dalam kasus *financial statement fraud* adalah PT Waskita Karya Tbk. Dilansir dari Kontan.co.id (Fitri Nur Arifenie, 2009) dalam laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk tahun 2008 ditemukan kelebihan laba bersih sejak dengan total hampir Rp400 miliar. Dewan direksi periode sebelumnya diduga telah melakukan rekayasa pelaporan keuangan sejak tahun 2004 hingga 2008. Kemudian, ditahun 2020 ditemukan kembali kasus

kecurangan yang melibatkan PT Waskita Karya Tbk yakni adanya 41 kontrak pekerjaan subkontraktor fiktif pada 14 proyek tahun 2009-2015. Komisi Pemberantas Korupsi (KPK) mengungkapkan kerugian Rp202 miliar berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK).

Dalam mencegah kemungkinan terjadinya *fraud*, auditor dapat menilai dan mempertimbangkan dari berbagai sudut pandang, salah satunya dengan menggunakan pengujian *Fraud theory* Crowe's *fraud pentagon theory*. Teori ini terdiri dari 5 elemen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance*. *Financial statement fraud* dapat dideteksi dengan berbagai metode. Salah satu proksi yang dapat digunakan untuk mendeteksi *financial statement fraud* adalah *Beneish M-Score*. Hal tersebut didasarkan pada temuan oleh Profesor Messod D. Beneish (1997) yang mengembangkan sebuah model yang dapat digunakan oleh auditor dalam pendekatan modern untuk mengidentifikasi potensi penipuan dan manipulasi oleh perusahaan di tingkat laporan keuangan.

Untuk mengatasi kekhawatiran para pengguna laporan keuangan akan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan serta untuk meningkatkan kepercayaan mereka, maka diperlukan suatu Komite Audit guna melaksanakan pengawasan secara efektif terhadap kualitas pelaporan keuangan suatu perusahaan. Di Indonesia, Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit telah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.55/POJK.04/2015 yang menjelaskan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit juga dibentuk untuk membantu dalam mengawasi Direksi dan Tim Manajaemen, serta membantu dewan komisaris dalam memastikan penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

*The Institut of Internal Auditors* (IAA) dalam *Global Advocacy Platform* (2020) mengadopsi sebuah *potion paper* yaitu Model *Three Lines of Defence* (3LoD) sejak tahun 2013 yang diterapkan luas sebagai model yang sangat membantu memperjelas peran dan tanggungjawab dalam menjalankan pengendalian dan pengelolaan risiko organisasi. Komite audit dalam model 3LoD merupakan lini ketiga, yang memiliki fungsi pengawasan yang penting dan berfungsi untuk memastikan proses manajemen risiko organisasi (*enterprise risk management*) dan pengendalian telah efektif dalam upaya membantu tugas keseluruhan Direksi yang berhubungan dengan tata kelola organisasi.

Penelitian yang berkaitan dengan *fraud* terhadap *financial statement fraud* memiliki hasil pengujian yang beragam dari peneliti sebelumnya. Bukti empiris telah dibuktikan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menjelaskan bahwa *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* (Junardi dkk. (2019); Tessa & Harto, (2016); Azizah (2020); Aprilla dkk. (2018); Nanda dkk. (2019); dan Puspitha & Yasa, (2018). Sedangkan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2019); Antawirya (2019); Siregar dkk. (2019); Pamungkas dkk. (2018); Septiarini & Handayani (2018); Bawakes dkk. (2017); dan Suryani (2019), dalam menjelaskan pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Beberapa perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ulang untuk menguji kembali pengaruh *fraud pentagon* terhadap *financial statement fraud*. Penelitian ini juga berkembang lebih jauh dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel Komite Audit. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santoso (2019) yang menguji signifikansi *fraud pentagon* yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* terhadap *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *F-Score* dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan *Beneish M-Score* untuk mengukur *financial statement fraud*. Selain itu, penelitian tentang *Good Corporate Governance* (GCG) perusahaan yang baik merupakan penegasan tambahan kepada Komite Audit sebagai variabel moderasi yang menjelaskan bagaimana *fraud pentagon* berkorelasi terhadap *financial statement fraud*.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis (hypothesis testing) dengan menggunakan teori dan hipotesis yang disusun melalui survei atau literatur. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Sampel yang dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria yang ditentukan dalam pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri konstruksi yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019.

2. Perusahaan sektor industri konstruksi yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2019 yang lengkap laporan keuangan dan laporan tahunan sesuai variabel penelitian.

Analisis data menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 meliputi analisis deskriptif, uji multikolinearitas, uji regresi logistik, dan *Moderate regression analysis* (MRA) dengan pendekatan nilai selisih mutlak.

Tabel 1. Definisi Konsep Variabel

Varabel	Definisi
<i>Financial Statement Fraud</i>	Diukur berdasarkan <i>Beneish M-Score</i> . Jika <i>Beneish M-Score</i> lebih besar dari -2,22 (yaitu kurang dari negatif) diberi angka 1 dan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang terindikasi melakukan <i>financial statement fraud</i> . Nominal <i>Beneish M-Score</i> kurang dari -2,22 diberi angka 0 dan diklasifikasikan sebagai perusahaan <i>non financial statement fraud</i> .
<i>Pressure</i>	Diproksikan dengan <i>financial target</i> yang diukur dengan <i>Return on Assets (ROA)</i> yaitu laba bersih setelah pajak dibagi total asset.
<i>Opportunity</i>	Dirpoksikan dengan <i>ineffective monitoring</i> yang diukur dengan dengan rasio jumlah komisaris independen di perusahaan.
<i>Rationalization</i>	Diproksikan dengan <i>change in auditor</i> . 1: Apabila terdapat perubahan Akuntan Publik dan 0: Apabila tidak terdapat perubahan Akuntan Publik
<i>Competence</i>	Diproksikan dengan <i>change in director</i> . 1: Apabila terdapat perubahan susunan pergantian dewan direksi dan 0: Apabila tidak terdapat perubahan susunan pergantian dewan direksi
<i>Arrogance</i>	Diproksikan dengan <i>frequent number of CEO's picture</i> .
Komite Audit	Diukur dengan jumlah komite audit.

## PEMBAHASAN

Tabel 2. Uji Hipotesis Regresi Logistik

Variabels in the Equation				
		B	Sig.	Kesimpulan
Step 1 <sup>a</sup>	Financial Target	23.819	.048	H1 Diterima
	Innefective Monitoring	-18.237	.052	H2 Ditolak
	Change In Auditor(1)	-.169	.901	H3 Ditolak
	Change In Director(1)	.260	.805	H4 Ditolak
	Freq Numb of CEO's Pict	2.038	.012	H5 Diterima
	Constant	-2.505	.384	
a. Variabel(s) entered on step 1: Financial Target, Innefective Monitoring, Change In Auditor, Change In Director, Freq Numb of CEO's Pict.				

**Tabel 3. Hasil Uji MRA Pendekatan Nilai selisih mutlak**

Variabels in the Equation		B	Sig.
Step 1 <sup>a</sup>	Zscore: Financial Target	2.600	.131
	Zscore: Inneffective Monitoring	-7.249	.193
	Zscore: Change In Auditor	1.828	.873
	Zscore: Change In Director	2.622	.665
	Zscore: Freq Numb of CEO's Pict	6.649	.089
	Zscore: Komite Audit	3.437	.542
	ZX1_ZZ	.292	.810
	ZX2_ZZ	-.266	.945
	ZX3_ZZ	-4.879	.714
	ZX4_ZZ	-10.159	.627
	ZX5_ZZ	.607	.835
Constant	13.520	.666	

a. Variabel(s) entered on step 1: Zscore: Financial Target, Zscore: Inneffective Monitoring, Zscore: Change in Auditor, Zscore: Change In Director, Zscore: Freq Numb of CEO's Pict, Zscore: Komite Audit, ZX1\_ZZ, ZX2\_ZZ, ZX3\_ZZ, ZX4\_ZZ, ZX5\_ZZ.

### **Pengaruh *Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Variabel *pressure* yang diprosikan dengan *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial target* yang ingin dicapai oleh perusahaan, maka akan meningkatkan *financial statement fraud* perusahaan. Peluang melakukan *financial statement fraud* yang dilakukan manajemen dengan cara menaikkan ROA, karena rasio ini menunjukkan hasil atau *return* atas jumlah sumber daya yang digunakan oleh perusahaan, tingginya ROA pada laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan diindikasikan telah dimanipulasi. Sehingga semakin tinggi *financial target* yang diprosikan dengan ROA, maka semakin besar indikasi perusahaan melakukan *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2019), Aprilia (2017), Agusputi dkk. (2019), Juniardi (2019), dan Antawiryia dkk. (2019) yang menyatakan bahwa *pressure* yang diprosikan dengan *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*.

### **Pengaruh *Opportunity* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dengan rasio dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Otoritas telah mengatur dan mengawasi proses nominasi dewan komisaris dan mengawasi pelaksanaan tugas dewan komisaris sehingga fungsi dewan komisaris telah berjalan berfungsi efektif. Direksi dan perangkat direksi memiliki kebijakan dan prosedur yang efektif untuk mencegah terjadinya *fraud*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya dari Siregar dkk., (2019), Nanda dkk., (2019), Puspita & Yasa, (2018), Daniel T.H & Hadian, (2013), Septriani dan Handayani, (2018) bahwa *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* dengan rasio dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap indikasi *financial statement fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

### **Pengaruh *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*, artinya terjadinya perubahan akuntan publik yang dilakukan perusahaan tidak akan mempengaruhi potensi terjadinya *financial statement fraud*. *Change in auditor* yang dilakukan perusahaan bukan karena ingin menghapus jejak kecurangan yang ditemukan auditor sebelumnya, melainkan karena perusahaan mentaati Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.38/ POJK.05/ 2015 yang menyatakan bahwa masa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang akuntan publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Selain itu, perubahan akuntan publik dapat dilakukan sebagai akibat dari perusahaan yang merasa tidak puas terhadap kinerja auditor independen yang sebelumnya (Sihombing & Rahardjo, 2014). Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya dari Bawekes dkk. (2017), Tessa & Hartono (2016), Siddiq dkk. (2017), Ramantha (2013), Quraini & Rimawati (2018) bahwa *Rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* berpengaruh positif terhadap indikasi *financial statement fraud* yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

### **Pengaruh *Competence* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Variabel *competence* yang diproksikan dengan *change in director* tidak berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Menurut Santoso (2019) perubahan direksi baik sebelum atau sesudah masa jabatan tidak berpengaruh terhadap kecurangan karena ada fungsi kontrol dari regulator perusahaan listing mengenai keterbukaan informasi sehingga segala permasalahan baik yang disebabkan karena konflik kepentingan bisa diidentifikasi sedini mungkin oleh pihak regulator. Namun, perubahan direksi bisa menjadi suatu upaya perusahaan memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi atau perekrutan direksi yang baru yang lebih berintegritas.

### **Pengaruh *Arrogance* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Berdasarkan hasil dari analisis telah menunjukkan bahwa variabel *arrogance* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *arrogance* yang diperlihatkan melalui *frequent number of CEO's picture* yang terlihat di publik berdampak pada peningkatan *financial statement fraud*. Menurut Crowe (2011) bahwa juga terdapat kemungkinan bahwa CEO akan melakukan cara apapun untuk mempertahankan posisi dan kedudukan yang sekarang dimiliki. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016), Pamungkas (2018), Apriliana & Agustin (2017), Azizah (2020), dan Verawati, V. (2017) menyatakan bahwa *frekuensi number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

### **Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan *Pressure* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memperlemah *pressure* yang diproksikan dengan *financial target* terhadap *financial statement fraud*. *Financial target* yang diukur dengan ROA (profitabilitas) perusahaan yang tinggi belum tentu ada indikasi *financial statement fraud* di dalamnya. Penelitian ini konsisten dengan Mardiani (2017) dan Sugita (2018) yang menyatakan komite audit memperkuat pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*. Namun bertentangan dengan penelitian Santoso (2019) dan Wailan'an (2019) yang menemukan bahwa komite audit memperlemah pengaruh *financial target* terhadap *financial statement fraud*.



### **Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan *Opportunity* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit variabel komite audit tidak memperlemah pengaruh *opportunity* yang diproksikan dengan *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya oleh Santoso (2019) dan Wailan'an, E.F. (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memperlemah pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*. Dengan adanya keberadaan komite audit akan membantu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen ketika ketidakefektifan pengawasan dari komisaris independen tidak berjalan dengan baik (Santoso, 2019).

### **Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan *Rationalization* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memperlemah pengaruh *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Murtanto, M., & Sandra, D. (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memperlemah *rationalization* terhadap *financial statement fraud*. Terjadinya *change in auditor* bukan karena ingin mengurangi pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh auditor lama, tetapi perusahaan mentaati Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.38/ POJK.05/ 2015.

### **Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan *Competence* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memperlemah pengaruh *competence* yang diproksikan dengan *change in director* terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memperlemah hubungan perubahan direksi terhadap *financial statement fraud*. Dalam hal ini terdapat perubahan atau tidak dari struktur dewan direksi perusahaan, tidak mengindikasikan ada atau tidaknya *financial statement fraud*.

### **Komite Audit dalam Memoderasi Hubungan *Arrogance* Terhadap *Financial Statement Fraud***

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memperlemah pengaruh *arrogance* yang diproksikan dengan *frequent number of CEO's picture* terhadap

*financial statement fraud*. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak memperlemah hubungan arogansi terhadap *financial statement fraud*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa *pressure* dan *arrogance* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI, sedangkan *opportunity*, *rationalization*, dan *competence* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor konstruksi yang terdaftar di BEI. Penelitian juga menunjukkan bahwa komite audit tidak memperlemah pengaruh *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, dan *arrogance* terhadap pencegahan *financial statement fraud*.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2018). *Report to the Nations 2018 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- ACFE. (2020). *Report to the Nations 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse*.
- Agung, A. A. P., & Agung, A. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: UB Press
- Agusputri, Hanifah, & Sofie Sofie. (2019). "Faktor - Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon." *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 14(2): 105.
- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2011). *Fraud Examination*. Cengage Learning.
- Alfina, Dian Fathma, & Amrizal Amrizal. (2020). "Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, Dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan." *Akuntabilitas* 13(1): 63–76.
- Antawirya, R. Daniel Eka Prasetya et al. (2019). "Application of Fraud Pentagon in Detecting Financial Statement Fraud." *International research journal of management, IT and social sciences* 6(5): 73–80.
- Aprilia, A. (2017). "Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan menggunakan beneish model pada perusahaan yang menerapkan asean corporate governance scorecard". *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101-132.

- Apriliana, Siska, & Linda Agustina. (2017). "The Analysis of Fraudulent Financial Reporting Determinant through Fraud Pentagon Approach." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 9(2): 154–65.
- Arifenie, F.N. (2009). Kementrian BUMN Akan Tindak Auditor Wakita Karya. Diperoleh 23 Novmber 2020, dari <https://keuangan.kontan.co.id/news/kementerian-bumn-akan-tindak-auditor-waskita-karya-1>
- Azizah, Siti Nur. (2020). "Analisis Fraud Pentagon Sebagai Early Warning Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018". Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Bawekes, Helda F. (2018). "Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah* 13(1): 114–34.
- Beneish, Messod D. (1999). "The Detection of Earnings Manipulation." *Financial Analysts Journal* 55(5): 24–36.
- Crowe Howarth. (2011). "IIA Practice Guide: Fraud and Internal Audit." *Western Regional Conference*: 1–49.
- Damayani, Fitri, Tertiaro Wahyudi, & Emylia Yuniartie. (2019). "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014 – 2016." *AKUNTABILITAS: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi* 11(2): 151–70.
- Devy, K. L. S., Wahyuni, M. A., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). "Pengaruh frequent number of ceos picture, pergantian direksi perusahaan dan external pressure dalam mendeteksi fraudulent financial reporting (studi empiris pada perusahaan farmasi yang listing di bei periode 2012-2016)". *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Fitriani, Rizki Nur. (2020). "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)". Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal.
- Ghozali.Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Semarang, Badan Penerbit Universitas Deponegoro.

- Imawan, A. (2020). “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2014–2018.” <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/8743>.
- Indonesian Institute of Certified Public Accountants - IICPA. (2014). “Standar Audit 240.”
- Institute of Internal Auditor – IIA. (2013). Position Paper: The Three Lines of Defense in effective Risk Management an Control.
- Jaunanda, M., Tian, C., & Edita, K. (2020). “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Benish Model [Analysis of The Effect Of Fraud Pentagon On Fraudulent Financial Reporting Using Benish Model]”. *Jurnal Penelitian Akuntansi (JPA)*, 1(1), 80-98.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). “Theory Of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure”. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Juniardi Dkk,. (2019). “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Menggunakan Model Altman (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Dan Perbankan di Indonesia)”. *Jurnal Mahasiswa Magister Akuntansi* (Vol. 4, No.1)
- Messier, W. F., S.M. Glover, & D. F. Prawitt. (2006). McGraw-Hill *Auditing and Assurance: A Systematic Approach*.
- Murtanto, M., & Sandra, D. (2019). “Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating”. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 19(2), 209-226.
- Nanda, Satria tri, Neneng Salmiah, & Dina Mulyana. (2019). “Fraudulent Financial Reporting: A Pentagon Fraud Analysis.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 16(2): 122–34.
- Pamungkas, Imang Dapit et al. (2018). “Corporate Governance Mechanisms in Preventing Accounting Fraud: A Study of Fraud Pentagon Model.” *Journal of Applied Economic Sciences* 13(2): 549–60.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.38/ POJK.05/ 2015 Tentang Pendaftaran Dan Pengawasan Konsultan Aktuaria, Akuntan Publik, Dan Penilai Yang Melakukan Kegiatan Di Industri Keuangan Non-Bank

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- Puspitha, M. Y., & Yasa, G. W. (2018). "Fraud Pentagon Analysis in Detecting Fraudulent Financial Reporting (Study on Indonesian Capital Market)". *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 42(5), 93-109.
- Quraini, Fidyah, & Yuni Rimawati. (2018). "Determinan Fraudulent Financial Reporting Using Fraud." *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting (Jaffa)* 6(2): 105–14.
- Ramantha, I. W. (2020). "Fraud Pentagon Theory in Detecting Financial Perception of Financial Reporting with Good Corporate Governance as Moderator Variabel". *International Research Journal of Management, IT And Social Sciences*, 7(1), 84-94.
- Razali, Wan Ainul Asyiqin Wan Mohd, & Roshayani Arshad. (2014). "Disclosure of Corporate Governance Structure and the Likelihood of Fraudulent Financial Reporting." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 145: 243–53. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.032>.
- Santoso, Stefanus Heru. (2019). "Fenomena Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Terbuka Di Indonesia." *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 6(2): 173–200.
- Schreiber-gregory, D., & Bader, K. (2018). Logistic and Linear Regression Assumptions: Violation Recognition and Control. *SESUG, January*.
- Sepriyani, Yossi, & Desi Handayani. (2018). "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon." *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Bisnis* 11(1): 11–23.
- Shalini, Andi. 2020. BUMN Konstruksi di Pusaran Korupsi. Diperoleh 23 November 2020, dari [https://www.cnbcindonesia.com/market/20200724\\_134847-19-175170/bumn-konstruksi-di-pusaran-korupsi](https://www.cnbcindonesia.com/market/20200724_134847-19-175170/bumn-konstruksi-di-pusaran-korupsi)
- Siddiq, Rahman, Fatchan Achyani, & Zulfikar. (2017). "Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement." *Seminar Nasional Dan the 4Th Call Syariah Paper*: 1–14.
- Silalahi, U. (2009). Metode penelitian social. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Siregar, Amelia Oktrivina, M. Adam Prayoga, & Eka Sudarmaji. (2019). "Fraud of Financial Statements in Diamond Theory'S Perspective: Empirical Study of Transportation Sub

- Sector Companies in the Indonesia Stock Exchange.” *The International Journal of Business Review (The Jobs Review)* 2(1): 63–73.
- Skousen, Christopher J., Kevin R. Smith, & Charlotte J. Wright. (2011). “Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99.” *SSRN Electronic Journal* (99).
- Sugita, M. (2018). “Peran komite audit sebagai variabel moderasi terhadap hubungan Fraud Diamond dan pendeteksian Financial Statement Fraud”. *JOM FEB*, 1.
- Suryani, Ika Cipta. (2019). “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 – 2018.” *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan: 2*.
- Tessa, Chyntia. (2016). “Fraudulent Financial Reporting Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia.” *Skripsi* 1(1): 1–13.
- Ulfah, Maria, Elva Nuraina, & Anggita Langgeng Wijaya. (2017). “Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting (Studi Empiris Pada Perbankan di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI).” *paper dipresentasikan di Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* 5(ISSN:233-9723): 399–417.
- Verawaty, V. (2017). “Fraud pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan pada perusahaan keuangan dan perbankan di Indonesia”. In: Seminar Nasional “Global Competitive Advantage”, 22 Juli 2017, Universitas Bina Darma (UBD).
- Wailan’an, E. J. (2019). “Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017”. *Tesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Sumatera Uatara*.
- Wolfe, David T & Dana R. Hermanson. (2004). “*The Fraud Diamond Considering the Four Elements Fraud*”. *CPA Journal*. 74.12 : 38-42
- Wolfe, David T, & Dana R Hermanson. (2004). ‘The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud: Certified Public Accountant’, *The CPA Journal*, 74(12), Pp. 38–42.
- Wulandari, R. W., & Chariri, A. (2019). Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017) (*Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*).

- Yesiariani, Merissa & Rahayu, Isti. (2017). "Deteksi *Financial Statement Fraud*:Pengujian Dengan *Fraud Diamond*". *Jurnal Akuntansi & AuditingIndonesia*. Volume 21, Nomor 1: 51-60
- Yulianti, Y., Suci R. Pratami, Yuni S. Widowati, & Lulus Prapti. (2019). "Influence of Fraud Pentagon toward Fraudulent Financial Reporting in Indonesia an Empirical Study on Financial Sector Listed in Indonesian Stock Exchange." *International Journal of Scientific and Technology Research* 8(8): 237-42.